

**KONDISI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI TUKANG
BEMER DI KELURAHAN MEKAR SARI KECAMATAN
DELITUA KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Tugas dan Melengkapi Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

ROY KRISTIANTO HUTAGALUNG

NPM: 1303090038



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

PERNYATAAN



Dengan ini saya, ROY KRISTIAN TO HUTAGALUNG, NPM : 1303090038, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan suatu imbalan, memplagiat atau menjiplak serta mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat serta karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan sayajuga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan ini saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.

2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 16 Oktober 2017

Yang menyatakan,

ROY KRISTIAN TO HUTAGALUNG

ABSTRAK

KONDISI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI TUKANG BECAK DI KELURAHAN MEKAR SARI KECAMATAN DELITUA KABUPATEN DELI SERDANG

OLEH :

ROY KRISTIANTO HUTAGALUNG

NPM : 1303090038

Penelitian ini adalah penelitian tentang Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Tukang Becak di Kelurahan Mekar Sari Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang. Hal ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi keluarga tukang becak dalam memenuhi kehidupan hidup yang meliputi sandang, pangan, papan untuk bertahan hidup di tengah kondisi saat ini. Dimana barang pokok kebutuhan makin hari makin kian melambung mahal. Rumusan masalah ini adalah Bagaimanakah Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Tukang Becak di Kelurahan Mekar Sari Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Tukang Becak di Kelurahan Mekar Sari Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan pengamatan, wawancara, menggambarkan keadaan penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Narasumber dalam penelitian ini sebanyak 10 orang tukang becak. Hasil penelitian ini adalah Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Tukang Becak Di Kelurahan Mekar Sari Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang

Kata kunci : Kondisi Sosial, Kondisi Ekonomi, Tukang Becak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah atas segala nikmat Iman, Islam, Kesempatan serta Kekuatan yang telah diberikan Allah *Subhanahuwata'ala* sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *Shalawat* beriring salam untuk tuntunan dan suri tauladan Rasulullah beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia di penjuru dunia.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna untuk memperoleh gelar Sarjana (S.sos) Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil penelitian yang berjudul “ Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Tukang Becak Di Kelurahan Mekar Sari Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang ”.

Terima kasih kepada Ayahanda Penulis tercinta Togar Hutagalung dan Ibunda Sukaryawati yang telah berjuang keras menjadikan anak-anaknya agar berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara. Semoga Allah SWT menjadikan tetesan keringat menjadi pahala di Akhirat nanti. Amin.

Pada kesempatan ini juga dengan kerendahan hati Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Drs. Tasrif Syam M.Si. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Arifin Saleh Siregar M.SP. Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Mohd Yusri Isfa M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada Penulis selama penulisan skripsi ini.
6. Bapak Mujahiddin.,S.Sos, M.SP. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada Penulis selama penulisan skripsi ini.
7. Kepada Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan motivasi, pengarahan dan ilmu selama perkuliahan.
8. Para Narasumber yang telah bermurah hati meluangkan waktu pada saat melakukan wawancara khususnya para tukang becak.
9. Kepada Abang Tersayang Very Sumanto Hutagalung dan Kakakku Putri Aulia Maya Roskina Hutagalung, yang selalu mendo'akan dan selalu memberikan dukungannya.
10. Buat Ahmad Munawwar Shadiq, Adi Syahputra Purba, Anggi Fachrizar Pohan, Alif Anadi, Aria Gumilang, M. Ihsan Nurkholif Pohan S.Kom, Sandi Pratomo, Dimas Dwi Herlambang, Nurul Rizal Purba, Athan Yaya Desky, Ulfa Nurkhaliza, Siti Hardianti Munthe yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang sangat besar kepada penulis.
11. Buat teman-teman satu perjuangan Yogi Nurul Pratama, Jaka Prima, Alwi Azmi Lubis, Irfansyah, Muslim Choir Harahap, Fahrur Razi, Ahmad Syarif Pulungan, Eka Setiawan, Rizky Akbar Amirtin, Tengku Rahmadani, Rizal Mushaitir Tanjung, Boy Usman Nasution, Hamdani Harahap, Riyan Pranata, Ayu Pratiwi, Ayu Cahyati, Indah Juwita, Indah Maudy Haryanty, Liana Tivani, dan satu Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial 2013 yang sudah banyak memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

12. Kepada teman-teman satu angkatan saya Dwiky Darmawan Sinulingga, Bagus Indriawan, Dedek Kurniawan, Rifanny, Rian Rizki Siregar, Reza Indrawan pinem, Imam Prayogi, terima kasih atas motivasi dan dukungannya selama ini.
13. Kepada adik-adik Siti Amina Dira Ardisa Siregar, Wan Aprilia Syahrani, Annisa Amelia, Meisya Tara Humaira, Arini Chairrida, terima kasih yang selalu menemani dan mendukung selama ini.

Atas segala bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya, Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya, semoga ALLAH SWT melimpahkan rahmat dan karunianya serta membalas segala budi baik yang diberikan kepada Penulis. Akhirnya Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Oktober 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II URAIAN TEORITIS	
A. Pengertian Kondisi.....	9
B. Pengertian Kehidupan	9
C. Pengertian Kondisi Sosial	11
D. Pengertian Kesenjangan Sosial.....	12
E. Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi.....	12
F. Klasifikasi Kondisi Sosial Ekonomi.....	16
G. Pengertian Tekanan Ekonomi.....	21
H. Pengertian Tingkat Pendapatan.....	22
I. Pengertian Keluarga.....	22
J. Tukang Becak.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27

B. Kerangka Konsep.....	27
C. Defenisi Konsep.....	29
D. Kategorisasi.....	31
E. Narasumber.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
H. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data.....	37
B. Hasil Penelitian.....	37
1. Kondisi Sosial Ekonomi.....	38
2. Poto Bersama Narasumber	54
C. Pembahasan	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA.....64

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan alat transportasi sangat dirasakan dalam menunjang mobilitas seseorang setiap harinya, terutama di zaman modern seperti sekarang. Ada berbagai jenis alat transportasi yang bisa dijumpai di zaman sekarang, baik itu mobil, motor, becak, pesawat, kereta api dll. Dalam perkembangannya, banyak alat transportasi yang mulai bertransformasi mengikuti perkembangan zaman, namun di tengah semakin modernnya alat transportasi, kita masih bisa menjumpai di beberapa daerah di Indonesia pada umumnya dan khususnya di Kelurahan Mekar Sari Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang sarana transportasi yang ada yaitu becak.

Salah satu alasan becak menjadi pilihan bagi sebagian masyarakat di Kelurahan Mekar Sari Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang karena selain kendaraan tersebut bisa melewati jalan-jalan yang tidak dapat dilalui angkutan umum dan belum banyaknya pilihan transportasi lainnya, becak juga menggunakan sistem 'tawar-menawar' tidak seperti kendaraan umum lainnya yang tarifnya sudah ditentukan. Jadi, tarif antara becak satu dengan becak lainnya kadang kala berbeda, walau jarak yang ditempuh sama, semuanya tergantung kesepakatan antara pengguna dengan tukang becak. Kapasitas normal becak adalah dua orang penumpang dan seorang pengemudi. Asal usulnya becak

ternyata berasal dari Jepang kemunculan kendaraan beroda tiga yang ditarik dengan tenaga manusia itu pertama kalinya hanya kebetulan.

Becak tidak menyebabkan kebisingan dan juga menjadi alat transportasi mahal bagi penumpang yang sudah menjadi pelanggannya sehari-hari. Meskipun begitu, kehadiran becak di Kelurahan Mekar Sari Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang dapat mengganggu lalu lintas karena kecepatannya yang lambat dibandingkan dengan mobil maupun sepeda motor. Selain itu, ada yang menganggap bahwa becak tidak nyaman dilihat, mungkin karena bentuknya yang kurang modern. Untuk meningkatkan kemampuan becak dalam mendorong penggunaan kendaraan ini sebagai alat angkutan transportasi, dikembangkanlah becak yang menggunakan gigi percepatan/transmisi seperti yang digunakan dalam sepeda modern sehingga bisa melewati tanjakan dengan lebih mudah, desain dibuat aerodinamis serta pengemudinya berada di depan ruang penumpang.

Sejak beberapa tahun terakhir ini era keemasan para tukang becak dan becaknya mulai meredup. Sedikit demi sedikit jumlah becak mulai berkurang, karena tergantikan dengan kendaraan yang jauh lebih modern dan cepat. Apalagi masyarakat sekarang lebih memilih memiliki kendaraan pribadi. Karena selain mudah didapatkan dengan cara kredit, tentunya memiliki kendaraan pribadi akan menaikkan gengsi mereka. salah satu alasan mereka bekerja sebagai tukang becak adalah karena selain peminat jasa transportasi tersebut cukup besar kala itu, ditambah kurangnya lapangan kerja, pekerjaan tersebut juga merupakan salah satu pekerjaan yang tidak memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi atau bahkan tidak perlu menempuh pendidikan formal sedikitpun.

Sejalan dengan pertumbuhan manusia sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan yang semakin banyak dan beraneka ragam. Kebutuhan-kebutuhan hidup tersebut dapat dipenuhi dengan baik apabila adanya pendapatan yang mendukung. Namun, tidak semua kebutuhan tersebut dapat dipenuhi oleh masyarakat, terutama bagi masyarakat ekonomi lemah. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia dalam hidupnya selalu dihadapkan pada berbagai masalah baik itu masalah sosial maupun masalah ekonomi. Masalah ekonomi merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap manusia. Karena merupakan problem yang menyangkut pada kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan hidup orang banyak.

Tukang becak yang ada di Kelurahan Mekar Sari Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu pendukung kelompok masyarakat yang hidup dalam belenggu kemiskinan. Sudah menjadi pandangan umum di masyarakat bahwa hampir semua tukang becak adalah orang-orang yang kurang memiliki kemampuan di bidang pengetahuan umum sehingga melatar belakangi mereka menjadi tukang becak yang jauh dari kata sejahtera. Mereka berharap dengan bekerja sebagai tukang becak kebutuhan keluarga mereka mampu tercukupi.

Kehidupan para tukang becak yang ada di Kelurahan Mekar Sari Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang yang masih bertahan kini cukup memprihatinkan. Semakin banyaknya saingan secara otomatis membuat pendapatan mereka menurun. Belum lagi ditambah harga kebutuhan pokok yang semakin mahal dan tidak adanya perhatian khusus dari Pemerintah Kabupaten Deli Serdang tentang becak, membuat kehidupan mereka semakin sulit. Yang

dulunya menjadi 'Primadona Transportasi' yang selalu di cari, kini tidak lebih hanya sekedar 'ada atau tidaknya mereka tidak menjadi masalah'.

Manusia sebagai makhluk sosial, tentunya memiliki kebutuhan yang semakin banyak dan beraneka ragam. Berbagai kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dengan baik apabila adanya pendapatan yang mendukung. Namun tidak semua kebutuhan tersebut dapat dipenuhi, terutama bagi masyarakat ekonomi lemah. Dalam kehidupan manusia tidak bisa dihindarkan dari berbagai masalah baik itu masalah sosial maupun masalah ekonomi. Masalah ekonomi merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap manusia. Karena permasalahan ekonomi merupakan problema yang menyangkut pada kesejahteraan orang banyak. Hal tersebut tentunya dirasakan pula oleh para tukang becak yang masih bertahan di Kelurahan Mekar Sari Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang, dan untuk mengatasi berbagai permasalahan ekonomi tersebut tentunya dibutuhkan berbagai strategi adaptif.

Becak merupakan salah satu alat transportasi darat yang keberadaanya sangat membantu menunjang aktivitas keseharian masyarakat banyak. Keberadaan becak dari hari ke hari semakin tergilas dengan perkembangan mode transportasi darat lainnya seperti ojek, angkutan kota dan juga taksi. Ini dikarenakan banyak faktor, mulai dari kenyamanan, keamanan, dan termasuk juga tarif yang mahal jika dibandingkan dengan angkutan lainnya. Dari tahun ke tahun jumlah tukang becak terus menurun, hal ini disebabkan semakin susah nya mereka mendapat penumpang karena adanya saingan dari alat transportasi lainnya khususnya ojek.

Keberadaan ojek memberikan dampak negatif tersendiri bagi tukang becak. Pendapatan mereka menjadi berkurang karena pengguna jasa becak (penumpang) mulai beralih ke ojek. Ongkos yang lebih murah serta lebih efisiensi waktu membuat banyak orang-orang yang beralih dari menumpang becak ke ojek. Berkurangnya penumpang ini mengakibatkan berkurangnya pendapatan dari tukang becak. Bahkan tidak sedikit tukang becak yang telah berpindah mata pencaharian. Kenaikan harga barang kebutuhan pokok juga semakin mempersulit kehidupan tukang becak yang pendapatan semakin berkurang dari hari kehari.

Tukang becak sebagai salah satu profesi sektor informal pada bidang jasa transportasi mengalami permasalahan sosial ekonomi, khususnya dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Namun pendapatan mereka yang kecil dan tidak menentu dalam sehari menyebabkan mereka dapat dikategorikan dalam kategori keluarga prasejahtera. Keluarga dimasukkan dalam kategori prasejahtera apabila tidak dapat memenuhi satu dari lima syarat berikut: melaksanakan ibadah menurut agamanya, makan dua kali sehari atau lebih, pakaian yang berbeda untuk berbagai keperluan, lantai rumah bukan dari tanah, dan bila anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan. Untuk mengatasi permasalahan ekonomi tersebut terutama masalah ekonomi yang menyangkut pemenuhan kebutuhan hidup, dibutuhkan berbagai strategi untuk bertahan hidup.

Kondisi tukang becak yang ada di Kelurahan Mekar Sari Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang saat ini ialah mayoritas hanya tamatan smp kebawah, dengan penghasilan perharinya tidak menentu, kondisi rumah kontrakan yang

berukuran kecil, kebutuhan pangan hanya pas makan, kondisi pakaian sehari-hari yang kurang baik, dan kondisi anak yang seperti kurang terurus.

Konidisi yang seharusnya dimana tukang becak harus punya penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan sehari dan tidak kurang, kondisi rumah yang layak setidaknya memiliki satu ruang tamu, dua kamar, dan satu dapur dengan kamar mandi. Kondisi pakaian yang layak pakai, dan anak mendapatkan perhatian yang baik dari orang tuanya. Kondisi yang seperti ini seharusnya yang dapat diraih atau didapatkan oleh tukang becak dalam kehidupan sehari-hari.

Mekar Sari adalah salah satu Kelurahan yang terletak di Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang dimana keluhan dari para Tukang Becak dengan penghasilan yang tidak menentu dan ditambah dengan saingan seperti ojek online dan angkutan umum yang menjadi kendala bagi para Tukaang Becak yang mengakibatkan kurangnya peminat untuk menaiki becak sebagai alat transportasi angkutnya.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Tukang Becak Di Kelurahan Mekar Sari Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana kondisi kehidupan sosial ekonomi tukang becak di kelurahan mekar sari kecamatan delitua kabupaten deli serdang?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang akan dicapai adalah Untuk mengetahui bagaimana kondisi kehidupan sosial ekonomi tukang becak di kelurahan mekar sari kecamatan delitua kabupaten deli serdang.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

- 1) Sebagai pembanding antara teori yang didapat dibangku perkuliahan dengan fakta yang ada dilapangan.
- 2) Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dibidang penelitian yang sejenis.

b. Secara praktis

1) Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritis terhadap masalah praktis.

2) Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk umum tentang kondisi kehidupan sosial ekonomi tukang becak.

3) Lembaga-lembaga yang terkait

Penelitian ini memberikan sumbangan yang berarti bagi berbagai pihak sebagai bahan tambahan informasi bagi para peneliti lanjutan.

D. Sistematika Penulisan

Sesuai standar penulisan maka dalam penyusunan skripsi ini dibagikan dalam lima bab. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini berisikan Uraian Pengertian Kondisi Kehidupan, Pengertian Kondisi Sosial, Pengertian Kesenjangan Sosial, Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi, Pengertian Klasifikasi Kondisi Sosial Ekonomi, Pengertian Tekanan Ekonomi, Pengertian Pendapatan dan Pengertian Keluarga.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi, Narasumber/Informan, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data Dan Lokasi Penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan Kesimpulan dan Saran yang bermanfaat.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Pengertian Kondisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kondisi adalah persyaratan atau keadaan. Kondisi adalah situasi atau keadaan yang ada pada diri individu baik itu di luar maupun di dalam dirinya.

B. Pengertian Kehidupan

Kehidupan merupakan anugerah dan amanah sebagai ciptaan Tuhan. Kehidupan merupakan cobaan hidup yang selalu dirundung suatu permasalahan. Kehidupan merupakan penebus dosa serta merupakan suatu proses reinkarnasi (Ketut Gede Yudantara).

Kehidupan merupakan suatu kisah yang penuh berliku. kelangsungannya senantiasa berputar-putar di ruang lingkup yang serupa dari satu generasi sejak mula manusia diciptakan hinggalah menjejak kepada waktu yang paling hampir dan kisahnya selalu berulang-ulang (Suhairi Awang).

Kehidupan adalah perjalanan luar biasa menuju wilayah tak dikenal, sebuah jalur penuh tipu daya melalui hutan-hutan gelap, sebuah tirai gantung diatas kulit pohon yang bercabang-cabang (J.C. Michaels).

Kehidupan merupakan motivasi utama manusia guna meraih taraf kehidupan bermakna yang didambakan (Frankl, dalam Bastaman

2007). Makna hidup sebagaimana dikonsepsikan memiliki beberapa karakteristik yaitu :

1. Makna hidup memiliki sifat yang unik, pribadi dan temporer. Artinya segala sesuatu yang dianggap berarti oleh seseorang belum tentu berarti bagi oranglain. Dalam hal ini makna hidup seseorang dan apa yang bermakna bagidirinya biasanya bersifat khusus, berbeda dan tidak sama dengan makna hiduporang lain. Selain itu, makna hidup tidak dapat diberikan oleh siapapunmelainkan harus ditemukan sendiri (Frankl, dalam Bastaman 1996).
2. Makna hidup itu spesifik dan nyata, makna hidup dapat ditemukan dalam p engalaman dan kehidupan sehari-hari serta tidak selalu dikaitkan dengan hal-hal yang abstrak, tujuan-tujuan idealistis dan prestasi-prestasi akademis.
3. Makna hidup memberi pedoman dan arah tujuan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan Komponen-komponen yang menentukan keberhasilan dalam pencarian makna hidup.

Bastaman (1996) mengemukakan komponen-komponen yang menentukan berhasilnya seseorang dalam merubah hidup penghayatan hidup tidak bermakna. Komponen-komponen tersebut adalah :

1. Pemahaman Diri yakni meningkatnya kesadaran atas buruknya kondisi diri pada saat ini dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan kearah kondisi yang lebih baik.

2. Makna Hidup yakni nilai-nilai penting dan sangat berarti bagi kehidupan pribadi seseorang yang berfungsi sebagai tujuan hidup yang harus dipenuhi dan pengarah-pengarah kegiatannya.
3. Perubahan Sikap dari yang semula tidak tepat menjadi tepat dalam menghadapi masalah, kondisi hidup, dan musibah yang tidak dapat dilerakkan.
4. Keikatan diri terhadap makna hidup yang ditemukan dan tujuan yang ditetapkan.
5. Kegiatan terarah yakni upaya-upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja berupa pengembangan potensi-potensi pribadi, bakat, kemampuan, keterampilan yang positif serta pemanfaatan relasi antar pribadi untuk menunjang tercapainya makna hidup dan tujuan.
6. Dukungan Sosial yakni hadirnya seseorang atau sejumlah orang yang akrab, dapat dipercaya dan selalu bersedia membantu pada saat-saat diperlukan.

C. Pengertian Kondisi Sosial

Kata sosial berasal dari bahasa latin yaitu, socius yang berarti segala sesuatu yang lahir tumbuh dan berkembang dalam kehidupan bersama (Salim, 2002). (Sudarno, dalam Salim 2002) Sosial pada strukturnya, yaitu suatu tatanan dari masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu (individu, keluarga, kelompok, kelas) didalam posisi-posisi sosial tertentu berdasarkan suatu sistem nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat tertentu (Sudarno, 2002).

Menurut Abdulyanni (1994) Kondisi sosial setiap orang itu berbeda-beda ada yang kesatuan ekonomi tinggi, dan ada juga yang rendah. Kondisi sosial

ekonomi. adalah kedudukan melalui kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, aktivitas pendapatan, tingkat pendidikan dan jabatan organisasi.

Proses sosial terjadi karena adanya interaksi antara dua individu atau kelompok yang melakukan komunikasi dan kontak sosial. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial. Komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi, pemberian tafsiran, dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan. Sumber informasi dapat berupa ciri fisik atau penampilan. Ciri fisik merupakan identitas yang dimiliki seseorang sejak lahir yang meliputi jenis kelamin, usia dan ras. Ciri penampilan dapat berupa bentuk tubuh, penampilan berpakaian, dan daya tarik wajah.

D. Pengertian Kesenjangan Sosial

Kesenjangan sosial adalah suatu keadaan ketidak seimbangan sosial yang menjadikan suatu perbedaan yang sangat mencolok. Dalam hal ini kesenjangan sosial sangatlah mencolok dari berbagai aspek misalnya dalam aspek keadilan pun bisa terjadi. Antara orang kaya dan orang miskin sangatlah dibedakan dalam aspek apapun, orang desa yang merantau dikota pun ikut terkena dampak hal ini, memang benar kalau dikatakan bahwa “yang kaya makin kaya yang miskin makin miskin”.

E. Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu yang mengkhususkan untuk mempelajari perilaku individu manusia dalam memenuhi kebutuhannya. (Menurut Prof P.A.Samuelson)

seorang ahli ekonomi mengatakan suatu studi mengenai bagaimana orang-orang masyarakat membuat pilihan dengan atau tanpa penggunaan uang dengan menggunakan sumber daya yang terbatas tetapi mendistribusikannya untuk mempelajari perilaku untuk keperluan jenis barang dan jasa serta mendistribusikan untuk memenuhi keperluan konsumsi sekarang dan di masa yang akan datang. Pada dasarnya ilmu ekonomi mempelajari pilihan dan keputusan yang dilakukan setiap orang.

Dalam mengalokasikan sumber ekonomi yang jumlahnya terbatas terhadap manusia yang tidak terbatas. Ekonomi pada dasarnya mempelajari aktifitas-aktifitas bagian kecil yang memusatkan perhatian pada masalah bagaimana konsumen akan mengalokasikan pendapatannya yang terbatas dan bagaimana barang dan jasa yang dibutuhkan untuk memperoleh kepuasan maksimum. (Menurut Prof P.A.Samuelson, 2007). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kondisi adalah keadaan atau kedudukan seseorang. Sedangkan sosial adalah sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Ekonomi adalah kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah keadaan, kedudukan atau posisi seseorang di dalam masyarakat yang ditinjau dari segi sosial dan ekonomi.

Hal ini ditentukan oleh banyak hal yang mempengaruhi seperti tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Sosial ekonomi menurut (Abdulsyani, dalam Maftukhah) bahwa sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi. Sosial ekonomi

menurut (Abdulsyani, dalam Maftukhah) bahwa Sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Posisi seseorang dalam tatanan masyarakat akan selalu berbeda-beda. Kadang-kadang seseorang akan menempati kedudukan yang lebih tinggi dan yang lainnya menempati kedudukan yang rendah. Perbedaan yang mencolok inilah yang akan menimbulkan adanya stratifikasi dalam masyarakat (Tifar, 2016). Istilah ekonomi berasal dari 2 kata bahasa Yunani yaitu Oikos yang artinya rumah. Nomos yang artinya aturan, tatanan, peraturan, dan hukum. Jika digabungkan oikos nomos artinya pengelolaan / manajemen rumah tangga. Sistem pengelolaan seperti halnya sistem administrasi.

Istilah ini pertama kalinya muncul pada sebuah catatan di sebuah tempat peribadatan Kristen tahun 1440, oleh karenanya istilah ekonomi baru dipakai oleh bangsa-bangsa pada abad 19-20 ini. Pada perkembangannya ilmu ekonomi ini mencakup beberapa ilmu sosial yang lain seperti sejarah, geografi, sosiologi maupun antropologi yang kesemuanya saling berkaitan dan saling menimbulkan sebab akibat.

Mengikuti perkembangan zaman lagi sesuai dengan penerapan bidang-bidang baru, ilmu ekonomi juga berkembang dalam cakupan ilmu keuangan, ilmu administrasi, ilmu perdagangan, ilmu bisnis, ilmu produksi, ilmu distribusi, ilmu manajemen, ilmu teknik, sains terapan dan lain-lain.

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia mengelompokkan ekonomi ke dalam 5 sektor ekonomi kebutuhan, yaitu :

1. Sektor Primer merupakan sektor ekonomi tradisional yang mana memanfaatkan langsung dari alam yang langsung bisa memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dalam suatu bangsa. Sumber daya alam disini bisa diperoleh dari sektor pertanian, perhutanan, perikanan, pertambangan, dan lain lain. Industri yang mengolah hasil dari sektor primer ini juga bisa disebut dengan industri di sektor primer, contohnya seperti tengkulak pengumpul hasil bumi/ sumber daya alam, penyulingan, pengepakan, dll.
2. Sektor Sekunder mendapat suplai bahan mentah dari sektor primer dimana sektor inilah yang memproduksi hasil dari sektor primer untuk dijadikan produk final untuk dapat dimanfaatkan atau dikonsumsi. Contoh sektor sekunder adalah usaha produksi, usaha konstruksi yang masing-masing dapat dibagi lagi menjadi industri berat dan ringan.
3. Sektor Tersier berbeda dengan sektor primer maupun sekunder dimana produk akhir dari sektor tersier ini adalah produk yang tidak berwujud atau tidak berbentuk. Produk ini bisa diwujudkan dalam bentuk jasa, layanan, servis, konsultasi, sumber daya manusia dan lain-lain. Lebih banyak melibatkan ilmu pengetahuan dan keahlian pelakunya yang diharapkan mampu meningkatkan hasil kerja dari sektor lain yang memanfaatkan jasanya.
4. Sektor Quartener lebih dalam lagi dari sektor tersier dimana pelaksanaannya fokus pada kegiatan-kegiatan intelektual. Pada sektor ini meliputi

kebudayaan, kepastakaan, pemerintahan, riset ilmiah, informasi maupun kependidikan.

5. Sektor Quiner merupakan sektor-sektor dari quartener yang bertindak sebagai pengambil keputusan utama yang dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat (Sugeng, 2016).

F. Klasifikasi Kondisi Sosial Ekonomi

Secara sederhana stratifikasi sosial dapat terjadi karena ada sesuatu yang dibanggakan oleh setiap orang atau kelompok orang dalam kehidupan masyarakat. Namun berdasarkan kodratnya manusia dilahirkan memiliki kedudukan yang sama dan sederajatnya, akan tetapi sesuai dengan kenyataan setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peran.

Menurut (Horton, dalam Siti Maesaroh) bahwa ukuran atau kriteria yang bisa dipakai untuk membedakan anggota masyarakat ke dalam suatu kelas sosial ekonomi terbagi menjadi tiga bentuk yaitu pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Dari uraian di atas ada yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003) bahwa indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.

Menurut (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003) bahwa jenjang pendidikan terdiri dari:

- a) Pendidikan dasar: jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- b) Pendidikan menengah: jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar.
- c) Pendidikan tinggi: jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Pendidikan di pandang sebagai jalan untuk mencapai kedudukan yang lebih baik di dalam masyarakat. Makin tinggi pendidikan yang diperoleh makin besar harapan untuk mencapai tujuan itu. Dengan demikian terbuka kesempatan untuk meningkat ke golongan sosial yang lebih tinggi. Pendidikan

dilihat sebagai kesempatan untuk beralih dari golongan yang satu ke golongan yang lebih tinggi.

Pendidikan orang tua memainkan peranan penting dalam mengasah keterampilan yang membuat dia sebagai orang yang siap menjadi pusat identifikasi anak, mengenalkan nilai-nilai kehidupan, perkembangan kepribadian anak, mencari, dan memperoleh pekerjaan. Berpendidikan rendah biasanya tindakannya kurang mempunyai dasar sehingga mudah dipengaruhi oleh orang lain atau ikut-ikutan. Adapun yang berpendidikan tinggi setiap langkahnya akan tenang dan tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain, karena berdasarkan pengalaman-pengalaman lebih banyak dalam setiap langkah. Jadi yang berpendidikan tinggi dalam melaksanakan berbagai upaya pendidikan anak akan terlintas dalam sikap yang lebih tenang.

2. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua siswa untuk mencari nafkah. Bidang-bidang pekerjaan yang ada di masyarakat semakin bertambah banyak yang masing-masing menuntut keterampilan, kemampuan, keahlian, dan pendidikan yang berbeda-beda.

Pekerjaan yang ditekuni oleh setiap orang berbeda-beda, perbedaan itu akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan atau kekayaan masing-masing orang, dari tingkat penghasilan yang rendah sampai tingkat penghasilan yang tinggi, tergantung dari pekerjaan yang ditekuninya.

Pekerjaan orang tua baik langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Pengaruh tersebut akan menjadi

pertimbangan bagi anak untuk memilih dan menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Jika orang tua anak itu sebagai pegawai negeri, mereka akan belajar dengan giat agar dapat mencapai pekerjaan seperti orang tuanya atau lebih dari pekerjaan orang tuanya. Selain itu akan menarik minat dan keinginan anak untuk belajar yang telah ditempu orang tuanya.

3. Penghasilan

Penghasilan orang tua adalah pendapatan rata-rata yang diperoleh dari pekerjaan yang ditekuni dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendapatan orang tua biasanya didasarkan atas pekerjaan yang mereka lakukan pada suatu instansi baik instansi pemerintah maupun swasta, dari pekerjaan itu mereka akan mendapatkan suatu penghasilan sesuai dengan yang diberikan oleh pihak yang bersangkutan di mana mereka bekerja.

Kondisi ekonomi keluarga dapat diukur dengan tingkat kesejahteraan keluarga. Salah satu indikator tingkat kesejahteraan keluarga adalah tingkat pendapatan keluarga. Pendapatan pada dasarnya adalah merupakan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup meliputi sandang, pangan, dan papan. Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang.

Beberapa pakar yang memberikan defenisi tentang ekonomi (penghasilan) yaitu :

- a) Menurut Ahli ekonomi (Soeharto Sangirm, dalam Julkarnain) bahwa keberhasilan pendidikan dalam kehidupan keluarga, sangatlah dipengaruhi oleh kondisi ekonomi (penghasilan) orang tua yang bersangkutan.
- b) Menurut (Slemeto, dalam Julkarnain) mengatakan bahwa keadaan ekonomi (penghasilan) erat hubungannya dengan belajar anak, anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lai-lain. Fasilitas belajar itu hanyalah dapat dipahami jika keluarga mempunyai uang yang cukup.

Pendidikan sangat diperlukan oleh setiap anak, karena merupakan wahana atau tempat di mana mereka akan mengembangkan potensi dirinya. Namun di satu sisi pendidikan formal memerlukan biaya yang tidak sedikit. Biaya yang tinggi menjadi salah satu faktor penghambat memenuhi kebutuhan tersebut.

Keadaan ekonomi (pendapatan) keluarga erat hubungannya dengan belajar anak, karena fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang sehingga mengakibatkan mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang cukup bagi anak-anaknya terutama pendidikan formal. Jika anak hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak juga kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu sehingga belajar anakpun terganggu. Oleh karena itu tingkat pendapatan orang tua erat kaitannya dengan hasil belajar ankanya di kemudian hari.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan yang dilakukan selama satu bulan dalam satuan rupiah. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap orang tua akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan orang tua sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari.

Begitupun dengan segi tingkat pendidikan dan pekerjaan, ada beberapa orang tua siswa dengan tingkat pendidikan dan pekerjaan rendah tapi belum tentu kondisi sosial ekonominya dikatakan rendah karena banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Ada orang tua siswa tingkat pendidikan yang dikenyaminya hanya SD dan pekerjaan seorang petani tapi mereka sadar akan betapa pentingnya pendidikan untuk masa depan anaknya kelak dihari kemudian sehingga mereka senantiasa memotivasi dan mendorong anaknya agar tetap sekolah menuntut ilmu yang setinggi-tingginya (Tifar,2016).

G. Pengertian Tekanan Ekonomi

Tekanan ekonomi terjadi akibat kebutuhan hidup yang terus bertambah sedangkan pemasukan berkurang hal ini menimbulkan dampak bagi kondisi keluarga dan masala-masalah baru seperti penyimpangan perilaku yang dapat mendorong semakin besarnya angka penderitaan HIV/AIDS, penggunaan narkoba, perkelahian antara remaja, perkelahian anak sekolah, kekerasan dalam rumah tangga dan kekerasan sosial lainnya.

H. Pengertian Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan merupakan kenaikan kotor (gross) dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa kepada klien, menyewakan harta, peminjaman uang dan semua kegiatan usaha profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan (Niswonger, 2006:56). Tingkat pendapatan arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Nafarin, 2006:15).

Tingkat pendapatan menurut Jhon J. Wild (2003:311) yaitu :

1. Pendapatan menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikomunikasikan oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir seperti keadaan semula.
2. Pendapatan menurut ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan lebih terarah.

I. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Kelompok ini dalam hubungannya dengan perkembangan individu, sering dikenal dengan sebutan primary group.

Kelompok inilah yang melahirkan individu dengan berbagai macam bentuk kepribadiannya dalam masyarakat. Tidaklah dapat dipungkiri, bahwa sebenarnya keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan

saja. Banyak hal-hal mengenai kepribadian yang dapat dirunut dari keluarga, yang pada saat-saat sekarang ini sering dilupakan orang. Perkembangan intelektual akan kesadaran lingkungan seorang individu sering kali dilepaskan dan bahkan dipisahkan dengan masalah keluarga. Keluarga pada umumnya diketahui terdiri dari seorang individu (suami) individu lainnya (isteri) yang selalu berusaha menjaga rasa aman dan ketentraman ketika menghadapi segala suka duka hidup dalam eratnya arti ikatan luhur hidup bersama. Keluarga sebagai kelompok pertama yang dikenal individu sangat berpengaruh secara langsung terhadap perkembangan individu sebelum maupun sesudah terjun langsung secara individual di masyarakat. (Abu Ahmadi,dkk. 1997)

Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting didalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan perempuan, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami isteri dan anak-anak yang belum dewasa. Satuan ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, dimana saja dalam satuan masyarakat manusia. (Hartono,dkk. 2011)

Menurut (Soerjono, 2004) keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.

Keluarga juga mempunyai fungsi ekonomi, artinya bagi kelangsungan hidupnya, keluarga harus mengusahakan penghidupannya. Di dalam masyarakat yang sederhana pembagian kerja dalam rangka kerjasama ekonomi dilakukan antara anggota-anggota keluarga. Tugas-tugas yang dilakukan oleh anggota-anggota keluarga dan kerjasama ekonomi itu pada umumnya saling melengkapi. (Hartomo,dkk. 2011)

Keluarga diartikan sebagai suatu satuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial, yang ditandai adanya kerja sama ekonomi. (M.Munandar Soelaeman, 2006).

Keluarga adalah dua orang atau lebih yang dibentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan, memiliki hubungan yang selaras, serasi seimbang antara anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya (BKKBN:1999).

Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota. Antar keluarga dan masyarakat lingkungannya.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwasanya keluarga memiliki fungsi yaitu :

1. Fungsi Biologis
2. Fungsi Psikologis

3. Fungsi Sosial Budaya atau Sosiologi
4. Fungsi Sosial
5. Fungsi Pendidikan

J. Tukang Becak

Tukang becak menurut istilah yaitu seseorang yang berprofesi sebagai pengantar seseorang dimana orang itu meminta untuk mengantarkan ke suatu tempat yang dituju dengan menggunakan becak. Untuk menemukan tukang becak sekarang ini mungkin sedikit sulit karna mungkin sudah jarang di jumpai di kota hanya terdapat di daerah tertentu saja seperti dipasar tradisional di perdesaan, dan lain-lain yang bukan termaksud daerah perkotaan mereka selalu stand by di tempat seperti yang disebutin tadi.

Saat ini profesi tukang becak sudah menjadi bagian dari transportasi tradisional yang dapat diandalkan, karena becak termaksud alat transportasi yang diandalkan untuk dapat membawa barang-barang yang banyak atau sebagai alat transportas tradisional yang mungkin akan ditiadakan. Namun pembahasan kali ini membahas tentang apakah tukang becak memiliki etika? jawabannya adalah Ya, pasti setiap pekerjaan atau setiap profesi pasti memiliki etika baik tertulis maupun tidak tertulis alam memberikan pelayanan yang baik bagi penumpangnya. Tukang Becak pun harus memiliki beberapa etika diantaranya yaitu :

1. Harus bersikap sopan terhadap penumpang.
2. Mematuhi peraturan yang di terapkan.
3. Mematuhi rambu-rambu lalulitas dan tidak melanggarnya.

4. Memiliki izin pangkalan agar tidak membuat pangkalan yang menyebabkan kemacetan.

Jika profesi tukang becak saja mempunyai etika dan etika itu dapat dijalankan dengan baik, maka becak dapat berlaku tertib dan berkendara dengan aman dan nyaman bagi penumpang. Maka tidak menutup kemungkinan ojek dapat menjadi salah satu sarana transportasi tradisional yang aman dan dapat diandalkan.

Untuk membicarakan soal pangkalan becak para tukang becak memiliki aturan-aturan yang bisa dipatuhi agar tidak terjadi kesalah fahaman kepada sesama tukang becak dan agar tertib, yaitu :

- a) Apabila tukang becak yang bertemu pelanggan lebih dulu maka tukang becak tersebutlah yang mendapatkan pelanggan/ penumpang itu dan yang lain menunggu datangnya pelanggan / penumpang lain.
- b) Untuk tarif harga ke tempat tujuan penumpang, sudah disepakati bersama dengan calon penumpang yang akan menaiki becak tersebut.

Biasanya dari beberapa tukang becak memiliki penumpang yang sudah menjadi langganan antar jemput atau lain-lain, dan biasanya dapat merubah tarif atau melakukan pembayaran nanti untuk langganan antar jemput anak sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut data kualitatif, data yang disampaikan dalam bentuk verbal, dimana lebih menekankan pada persoalan kontekstual dan tidak terkait dengan perhitungan angka-angka, ukuran yang bersifat empiris. Data umumnya dalam bentuk narasi, gambat-gambar. Data dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, dan lain sebagainya.

Tujuan penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir,1999:83). Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu secara holistic menggunakan metode deskriptif. Melalui pendekatan ini dapat memberikan gambaran mengenai tentang Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Tukang Becak di Kelurahan Mekar Sari Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang.

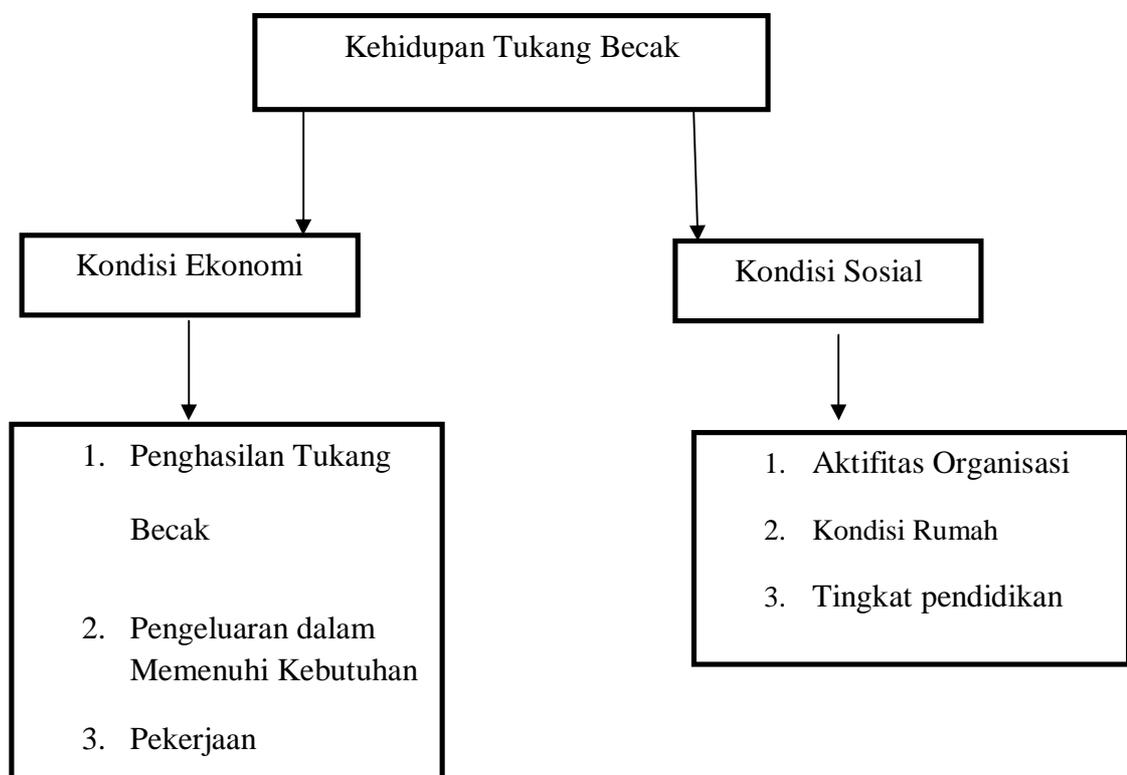
B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah hasil pemikiran yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang akan dicapai. Kerangka konsep ini disusun sebagai pemikiran teoritis dan hasil yang akan dicapai setelah analisa secara kritis berdasarkan persepsi yang dimiliki.

Menurut Singarimbun (1995:57), konsep adalah penggambaran secara tepat fenomena yang hendak diteliti yakni istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, kelompok, atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Konsep adalah cara yang mempermudah peneliti memulai penggambaran secara tepat fenomena yang terjadi.

Sedangkan menurut Sugiarto (2009:49) kerangka konseptual merupakan hasil identifikasi yang sistematis dan analisis yang kritis dari penelitian berdasarkan hasil kajian kepustakaan dan pengamatan awal. Adapun konsep penelitian adalah:

Gambar I. Kerangka Konsep



C. Definisi Konsep

Ilmu pengetahuan tergantung pada konsep. Konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena yang sama. Menurut Kalinger dalam Ardial (2014:55) konsep adalah abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus. Konsep dapat berupa ide yang telah berlabel atau pun gejala yang telah diberi nama. Oleh karena itu, konsep muncul sebelum teori. Konsep-konsep itu menentukan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan jawaban yang akan diperoleh.

Secara umum dapat dikatakan bahwa konsep mengungkapkan pentingnya suatu fenomena. Agar fenomena yang dimaksud jelas bagi pengamat dan dapat dikaji secara sistematis, maka fenomena tersebut harus diisolasi dari interaksi dengan fenomena lain pada suatu saat tertentu (Zamroni, 1988:99) dalam Radial (2014:55) sebagai contoh atom, neutron, group, power, demokrasi, stratifikasi sosial, status sosial, norma, masing-masing kata tersebut dapat disebut sebagai suatu konsep dan memiliki banyak aspek yang mempunyai makna untuk suatu tujuan tertentu. Konsep dibangun dari definisi. Suatu definisi adalah terminologi, seperti kalimat, simbol, atau rumusan matematika, yang menunjukkan fenomena sebagaimana dimaksud oleh konsep (Adrial, 2014:55). Maka konsep penelitian ini adalah :

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kondisi adalah persyaratan atau keadaan. Kondisi adalah situasi atau keadaan yang ada pada diri individu baik itu di luar maupun di dalam dirinya.

2. Kehidupan merupakan anugerah dan amanah sebagai ciptaan Tuhan
Kehidupan merupakan cobaan hidup yang selalu dirundung suatu permasalahan Kehidupan merupakan penebus dosa serta merupakan suatu proses reinkarnasi (Ketut Gede Yudantara).
3. Kondisi sosial setiap orang itu berbeda-beda ada yang kesatuan ekonomi tinggi, dan ada juga yang rendah. Kondisi sosial ekonomi. adalah kedudukan melalui kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, aktivitas pendapatan, tingkat pendidikan dan jabatan organisasi (Abdulyanni 1994).
4. Kesenjangan sosial adalah suatu keadaan ketidak seimbangan sosial yang menjadikan suatu perbedaan yang sangat mencolok. Dalam hal ini kesenjangan soial sangatlah mencolok dari berbagai aspek misalnya dalam aspek keadilan pun bisa terjadi.
5. kondisi sosial ekonomi adalah keadaan, kedudukan atau posisi seseorang di dalam masyarakat yang ditinjau dari segi sosial dan ekonomi.
6. Tingkat pendapatan merupakan kenaikan kotor (gross) dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa kepada klien, menyewakan harta, peminjaman uang dan semua kegiatan usaha profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan (Niswonger, 2006:56).
7. Keluarga adalah dua orang atau lebih yang dibentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan, memiliki hubungan yang

selaras, serasi seimbang antara anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya (BKKBN:1999).

8. Tukang becak menurut istilah yaitu seseorang yang berprofesi sebagai pengantar seseorang dimana orang itu meminta untuk mengantarkan ke suatu tempat yang dituju dengan menggunakan becak.

D. Kategorisasi

Kategorisasi adalah salah satu tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, institusi atau kriteria tertentu. Kategori menunjukkan bagaimana cara mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut.

Gambar II. Kategorisasi

No	Definisi Konsep	Kategorisasi
1.	Kondisi Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktifitas organisasi 2. Kondisi Rumah 3. Tingkat Pendidikan
2.	Kondisi Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghasilan Tukang Becak 2. Pengeluaran dalam Memenuhi Kebutuhan 3. Pekerjaan

E. Narasumber

Narasumber adalah istilah melewati pribadi maupun suatu lembaga, yang memberikan atau mengetahui secara jelas tentang sesuatu informasi, atau menjadi sumber informasi untuk kepentingan pemberitaan. Biasanya, informasi yang didapat dari narasumber diperoleh melalui wawancara dengan memintakan pendapatnya mengenai suatu masalah atau isu yang sedang berkembang. Adapun narasumber di bawah ini, yakni :

1. Nama Narasumber : Sutrisno
Umur Narasumber : 66 Tahun
Agama Narasumber : Islam
Alamat Narasumber : Jl. Satria Dusun II
Jumlah Anak Narasumber : 4 Orang
2. Nama Narasumber : Edi Purwanto ST
Umur Narasumber : 56 Tahun
Agama Narasumber : Islam
Alamat Narasumber : Jl. Satria Dusun II
Jumlah Anak Narasumber : 2 Orang
3. Nama Narasumber : Daryanto
Umur Narasumber : 53 Tahun
Agama Narasumber : Islam
Alamat Narasumber : Jl. Satria Ujung Dusun III
Jumlah Anak Narasumber : 3 Orang

4. Nama Narasumber : Abdul Hakim
Umur Narasumber : 41 Tahun
Agama Narasumber : Islam
Alamat Narasumber : Jl. Satria Ujung Dusun III
Jumlah Anak Narasumber : 3 Orang
5. Nama Narasumber : Ponirin
Umur Narasumber : 56 Tahun
Agama Narasumber : Islam
Alamat Narasumber : Jl. Satria Dusun I
Jumlah Anak Narasumber : 3 Orang
6. Nama Narasumber : Zulkifli
Umur Narasumber : 38 Tahun
Agama Narasumber : Islam
Alamat Narasumber : Jl. Satria Ujung Dusun III
Jumlah Anak Narasumber : 2 Orang
7. Nama Narasumber : Abdul Khalif Efendi
Umur Narasumber : 34 Tahun
Agama Narasumber : Islam
Alamat Narasumber : Jl. Satria Dusun I
Jumlah Anak Narasumber : 2 Orang
8. Nama Narasumber : Apin
Umur Narasumber : 33 Tahun
Agama Narasumber : Islam

- Alamat Narasumber : Jl. Satria Dusun I
- Jumlah Anak Narasumber : 1 Orang
9. Nama Narasumber : Usman Damanik
- Umur Narasumber : 32 Tahun
- Agama Narasumber : Islam
- Alamat Narasumber : Jl. Satria Dusun I
- Jumlah Anak Narasumber : 1 Orang
10. Nama Narasumber : Dedy Miskanto
- Umur Narasumber : 30 Tahun
- Agama Narasumber : Islam
- Alamat Narasumber : Jl. Satria Dusun II
- Jumlah Anak Narasumber : 1 Orang

F. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan dua cara yaitu : pertama, data primer diperoleh dari buku-buku, majalah dan blog. Kedua, data sekunder dikumpulkan melalui wawancara dan juga dilakukan observasi partisipasi aktif artinya peneliti mengikuti setiap kegiatan yang ada di dalam kelas.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data penulis berpedoman pada pendapat Maryeani, (2005) mengatakan bahwa: “Teknik pengambilan atau pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaan ditentukan oleh konteks permasalahan, gambaran dan data yang ingin diperoleh. Dalam penelitian kualitatif peneliti dapat mengimplikasikan keputusan-keputusan profesional sesuai

dengan konteks permasalahan, fakta sasaran penelitian, dan target hasil yang dicapai”.

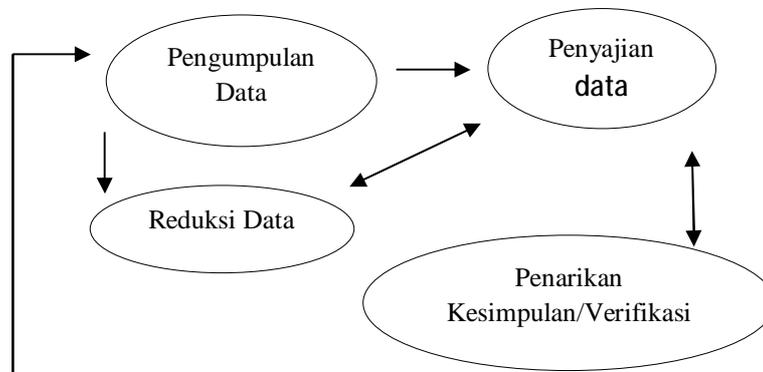
Sesuai dengan pendapat tersebut maka untuk menjangkau data-data yang dibutuhkan sesuai dengan konteks permasalahan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Observasi yaitu peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melihat Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Tukang Becak Di Kelurahan Mekar Sari Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang.
2. Wawancara adalah serangkaian aktivitas yang membrikan sejumlah pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan terstruktur dan diberikan kepada responden yang sudah ditentukan.
3. Studi Dokumentasi, yakni mengumpulkan data dari instansi terkait yang berhubungan dengan topik penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif sebagaimana yang diajukan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga hal utama yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, sebagai suatu hal yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis Miles & Huberman dalam Idrus (2009:246) sebagaimana dikutip Mujahiddin (2012).

Gambar III. Teknik Analisis Data



Sumber : Miles dan Huberman dalam Idrus (2009:148)

H. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih satu bulan yaitu mulai dari awal bulan September 2017 sampai dengan awal bulan Oktober 2017 di Kelurahan Mekar Sari Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena peneliti ingin mengetahui secara pasti bagaimana kondisi kehidupan sosial ekonomi tukang becak. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di tempat ini ditambah lokasi penelitian mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti untuk mengadakan riset.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Dalam rangka memperoleh data yang akan dijadikan sebagai dasar untuk memperoleh yang objektif pada masyarakat, peneliti telah melakukan pengamatan terhadap Tukang Becak sesuai dengan judul skripsi “Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Tukang Becak Di Kelurahan Mekar Sari Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang”.

Pada kesempatan ini, penulis berusaha mengulas objek yang diteliti dan menganalisis data-data yang diperoleh. Bab ini menyajikan dan menganalisis data yang telah didapat dari hasil penelitian di lapangan atau yang dikenal dengan pendekatan kualitatif.

Setelah mendapatkan ijin riset dan data yang ditujukan untuk Tukang Becak dari kampus, peneliti juga harus menyelesaikan urusan perijinan dari kawasan penelitian. Setelah mendapatkan ijin dan dukungan dari lingkungan tersebut, maka peneliti mulai melakukan observasi dan wawancara.

B. Hasil Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari data yang diperoleh, maka dalam penelitian ini yang menjadi narasumber sebanyak 10 orang dengan keterangan sebagai berikut :

Gambar IV. Identitas Narasumber

No	Nama	Umur	Agama	Alamat	Jumlah Anak
1	Sutrisno	66 Tahun	Islam	Jl. Satria Dusun II	4 Orang
2	Edi Purwanto. ST	56 Tahun	Islam	Jl. Satria Dusun II	2 Orang
3	Daryanto	53 Tahun	Islam	Jl. Satria Ujung Dusun III	3 Orang
4	Abdul Hakim	41 Tahun	Islam	Jl. Satria Ujung Dusun III	3 Orang
5	Ponirin	56 Tahun	Islam	Jl. Satria Dusun I	3 Orang
6	Zulkifli	38 Tahun	Islam	Jl. Satria Ujung Dusun III	2 Orang
7	Abdul Khalif Efendi	34 Tahun	Islam	Jl. Satria Dusun I	2 Orang
8	Apin	33 Tahun	Islam	Jl. Satria Dusun I	1 Orang
9	Usman Damanik	32 Tahun	Islam	Jl. Satria Dusun II	1 Orang
10	Dedy Miskanto	30 Tahun	Islam	Jl. Satria Dusun II	1 Orang

Sumber : Hasil diolah 2017

1. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi tukang becak di kelurahan mekar sari kecamatan delitua tidak dapat diperkirakan penghasilan dalam perharinya, karena besar

kecilnya pendapatan tukang becak biasanya di tentukan dari seberapa banyak penumpang yang mereka dapatkan dalam perharinya. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan tanggung jawab pemerintah melalui pemberdayaan masyarakat dan program- program pemerintah.

Bapak Sutrisno narasumber pertama yang di datangi dan di wawancarai pada tanggal 24 Agustus 2017. Bapak Sutrisno tinggal di Jl. Satria Dusun II, sudah memiliki 4 orang anak yang sudah berumah tangga diantaranya hanya satu anak, suami dan satu cucunya yang tinggal bersamanya dalam satu rumah dan yang tiga lainnya memilih keluar dari rumah tersebut dan sudah memiliki rumah tangga masing-masing.

Bapak Sutrisno kurang lebih sudah 30 tahun menarik becak dengan penghasilan yang bisa dibilang kecil dalam kesehariannya yaitu jika dirata-ratakan hanya Rp. 45.000,-/hari, ditambah Rp. 200.000,-/bulan dari hasil menjemput anak sekolah, ada 4 orang sekolah yang menjadi langganan pak Sutrisno itu belum ditambah biaya untuk mengisi bensin dan perawatan becak selama sebulannya.

Bapak Sutrisno hanya bekerja sebagai penarik becak dan tidak memiliki pekerjaan sampingan lainnya, sedangkan istri bapak Sutrisno saat ini sudah tidak bekerja lagi dikarenakan sudah tua dan sering sakit-sakitan. Pendidikan terakhir bapak Sutrisno hanyalah SR (sekolah rakyat) yang saat ini disebut dengan SDN (sekolah dasar negeri).

Bapak Sutrisno memiliki rumah sendiri yaitu peninggalan orang tuanya sendiri, bapak Sutrisno sudah tidak ikut perwiritan dikarenakan sudah tidak sanggup terkena angin malam, dan kini digantikan oleh menantu laki-laknya

yang tinggal serumah dengannya. Bapak Sutrisno juga mengikuti organisasi STM (serikat tolong menolong) dengan iuran sebesar Rp. 4.000-./minggu yang gunanya apabila terjadi kemalangan, STM akan mengeluarkan bantuan berupa peralatan jenazah, tenda, kursi dan keperluan lainnya.

Dengan usia yang sudah tua dan penghasilan terbilang kecil bapak Sutrisno hanya bisa menggunakan penghasilan tersebut hanya untuk kebutuhan pokok sehari-hari saja dalam hidup. Disamping itu di tambah lagi dengan persaingan antara tukang becak dengan kendaraan online seperti saat ini, menjadi kendala besar bagi para tukang becak, apalagi seperti bapak Sutrisno yang sudah tua.

Bapak Edi Purwanto. ST narasumber kedua yang di datangi dan di wawancarai pada tanggal 26 Agustus 2017. Bapak Edi Purwanto. ST tinggal di Jl. Satria Dusun II, yang memiliki 2 orang anak yang pertama perempuan sudah berumah tangga dan yang kedua laki-laki belum berumah tangga. Bapak Edi Purwanto. ST dulunya sebelum menjadi tukang becak, ia berprofesi sebagai seorang guru di beberapa sekolah dan mengajar sebagai guru teknik mesin. Tidak hanya menjadi guru, dia juga pernah menjabat sebagai kepala jurusan teknik mesin di sebuah sekolah yang ada di Kecamatan Delitua.

Dari hasil wawancara yang didapat, dia berprofesi sebagai guru hanya ingin membiayai dua orang anaknya hingga tamat perguruan tinggi agar dapat menjadi orang sukses dan berguna di kemudian hari. Benar saja dari hasil pengakuannya, anak perempuan pertamanya berhasil bekerja di perusahaan BUMN (badan usaha milik negara) lebih tepatnya di kantor PLN (perusahaan listrik negara) di Aceh dan sudah menikah dan memiliki seorang anak laki-laki.

Anak keduanya juga sudah bekerja di Jakarta di sebuah perusahaan swasta namun belum berumah tangga. Pendidikan terakhir bapak Edi Purwanto. ST adalah Sarjana yaitu lulusan dari Universitas Darma Agung, Fakultas Teknik Mesin di kota Medan. Setelah itu barulah bapak Edi Purwanto. ST memutuskan untuk berhenti menjadi seorang guru dan beralih profesi menjadi tukang becak.

Sekarang bapak Edi Purwanto. ST tinggal dirumah hanya berdua dengan istrinya, dan rumah yang di tempatinya adalah rumah sendiri hasil dari balas budi kedua orang anaknya yang sudah ia besarkan dan menjadi orang sukses. Istri bapak Edi Purwanto. ST tidak bekerja, hanya sebagai ibu rumah tangga biasa dan tidak di ijinakan bekerja oleh pak Edi Purwanto. ST.

Bapak Edi Purwanto. ST kurang lebih sudah 12 tahun menarik becak dengan penghasilan yang bisa dibilang kecil dalam sehariannya yaitu jika dirata-ratakan hanya Rp. 50.000,-/hari, itu belum ditambah biaya untuk mengisi bensin dan perawatan becak selama sebulannya. Bapak Edi Purwanto. ST sekarang hanya bekerja sebagai penarik becak dan tidak memiliki pekerjaan sampingan lainnya.

Bapak Edi Purwanto. ST ikut bergabung dalam ormas IPK (ikatan pemuda karya) bertujuan untuk menambah pertemanan, dan ikatan masyarakat dalam organisasi tersebut. Dan juga ikuti serta dalam STM dengan iuran sebesar Rp. 4.000,-/minggu yang gunanya apabila terjadi kemalangan, STM akan mengeluarkan bantuan berupa peralatan jenazah, tenda, kursi dan keperluan lainnya.

Bapak Edi Purwanto. ST hanya bisa menggunakan penghasilan tersebut untuk kebutuhan pokok sehari-hari dalam hidup, belum di tambah lagi bapak Edi

Purwanto. ST seorang perokok dan itu sudah menjadi kebutuhan sehari-harinya. Disamping itu di tambah lagi dengan persaingan antara tukang becak dengan kendaraan online seperti saat ini, menjadi kendala besar bagi para tukang becak, apalagi seperti bapak Edi Purwanto. ST

Bapak Daryanto narasumber yang ketiga yang di datangi dan di wawancarai pada tanggal 26 Agustus 2017. Bapak Daryanto tinggal di Jl. Satria Ujung Dusun III, sudah memiliki 3 orang anak, yang sudah berumah tangga 2 orang yaitu anak pertama perempuan dan anak kedua laki-laki, dan satu lagi perempuan masih bersekolah di bangku kelas IX (sembilan) SMP (sekolah menengah pertama) Negeri 2 Delitua.

Bapak Daryanto kurang lebih sudah 15 tahun menarik becak dengan penghasilan yang bisa dibilang kecil dalam kesehariannya yaitu jika dirata-ratakan hanya Rp. 60.000,-/hari, ditambah Rp. 150.000,-/bulan dari hasil menjemput anak sekolah, itu belum ditambah biaya untuk mengisi bensin dan perawatan becak selama sebulannya.

Sebelum menjadi tukang becak, dulunya bapak Daryanto berprofesi sebagai kuli bangunan dan pekerja serabutan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan alasan karena lelah menjadi kuli bangun terkena panas dan sangat menguras tenaga, bapak Daryanto pun akhirnya memutuskan untuk beralih menjadi tukang becak.

Bapak Daryanto tidak hanya bekerja sebagai tukang becak, terkadang iya juga bisa membuat instalasi listrik baru dan memperbaiki tegangan/arus listrik yang rusak. Biasanya pekerjaan itu jarang ada peminatnya, karena jarang ada yang

memasang atau membuat ataupun memperbaiki arus/tegangan listrik. Penghasilan dari hasil tersebut tidak pernah besar karena bapak Daryanto bekerja dengan niat menolong, upah yang ia terima jika memasang instalasi listrik baru hanya berkisar Rp. 150.000-./lain dengan alat-alatnya.

Jika untuk memperbaiki listrik bapak Daryanto pernah mendapatkan upah sebesar Rp. 30.000-, harga dari upah tersebut tidak sesuai dengan resiko yang harus dihadapi bapak Daryanto jika terjadi kesalahan dalam kelistrikan. sedangkan istri bapak Daryanto tidak bekerja, hanya sebagai ibu rumah tangga biasa. Pendidikan terakhir bapak Daryanto hanya sampai dibangku SMP, dikarenakan orang tua bapak Daryanto tidak memiliki biaya untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

Bapak Daryanto memiliki rumah sendiri yaitu dari warisan orang tua istrinya dan dia membangunnya sendiri hasil dari kerjanya dulu sebagai kuli bangunan. Di rumah bapak Daryanto mengikuti perwiritan dengan iuran Rp 10.000-./minggu dan juga mengikuti STM dengan iuran sebesar Rp. 4.000-./minggu yang gunanya apabila terjadi kemalangan, STM akan mengeluarkan bantuan berupa peralatan jenazah, tenda, kursi dan keperluan lainnya.

Bapak Daryanto hanya bisa menggunakan penghasilan tersebut untuk kebutuhan pokok sehari-hari dalam hidup, dan biaya pendidikan sekolah anaknya yang masih SMP, belum lagi ditambah bapak Daryanto seorang perokok yang aktif. Disamping itu di tambah lagi dengan persaingan antara tukang becak dengan kendaraan online seperti saat ini, menjadi kendala besar bagi para tukang becak, apalagi seperti bapak Daryanto.

Bapak Abdul Hakim narasumber keempat yang di datangi dan di wawancarai pada tanggal 26 Agustus 2017. Bapak Abdul Hakim tinggal di Jl. Satria Ujung Dusun III, sudah memiliki 3 orang anak perempuan yang masih bersekolah yaitu anak perempuan pertamanya yang duduk dibangku kelas III SD, anak perempuan keduanya yang duduk dibangku kelas I SD, dan anak ketiganya yang masih berusia 2,5 tahun .

Bapak Abdul Hakim kurang lebih baru 6 tahun menarik becak dengan penghasilan yang bisa dibilang kecil dalam kesehariannya yaitu jika dirata-ratakan hanya Rp. 60.000,-/hari, ditambah dari dua orang pelanggan masing-masing membayar Rp. 200.000,-/bulan dari hasil menjemput anak sekolah, itu belum ditambah biaya untuk mengisi bensin dan perawatan becak selama sebulannya.

Sebelum menjadi tukang becak, dulunya bapak Abdul Hakim pernah bekerja sebagai kuli angkat beras, kuli bangunan dan pekerja serabutan untuk memenuhi kebutuhan keluarga kecilnya. Dengan alasan karena lelah dan tidak kuat menjadi kuli bangun terkena panas dan kuli angkat beras yang sangat menguras tenaga, bapak Abdul Hakim pun akhirnya memutuskan untuk beralih menjadi tukang becak.

bapak Abdul Hakim hanya bekerja sebagai penarik becak dan tidak memiliki pekerjaan sampingan lainnya, sedangkan istri bapak Abdul Hakim saat ini mengikuti usaha kecil-kecilan seperti usaha berjualan sprei tempat tidur dan tupperware untuk membantu menambah keuangan keluarga dan untuk membantu biaya pendidikan anak-anak. Pendidikan terakhir bapak Abdul Hakim adalah SMK (sekolah menengah kejuruan).

Bapak Abdul Hakim tinggal dirumah kontrakannya dengan biaya sewa Rp. 2.500.000,-/tahun. Di rumah, Bapak Abdul Hakim tidak mengikuti perwiraan hanya saja mengikuti organisasi STM dengan iuran sebesar Rp. 4.000,-/minggu yang gunanya apabila terjadi kemalangan, STM akan mengeluarkan bantuan berupa peralatan jenazah, tenda, kursi dan keperluan lainnya.

Dengan penghasilan terbilang kecil bapak Abdul Hakim hanya bisa menggunakan penghasilan tersebut hanya untuk kebutuhan pokok sehari-hari saja seperti biaya makan dirumah, sekolah anak perempuannya saja bisa menghabiskan Rp 10.000,-/orang sudah termasuk jajan dirumah dan belum lagi uang rokok bapak Abdul Hakim. Disamping itu di tambah lagi dengan persaingan antara tukang becak dengan kendaraan online seperti saat ini, menjadi kendala besar bagi para tukang becak, apalagi seperti bapak Abdul Hakim.

Bapak Ponirin narasumber yang kelima yang di datangi dan di wawancarai pada tanggal 28 Agustus 2017. Bapak Ponirin tinggal di Jl. Satria Dusun I, sudah memiliki 3 orang anak, yang sudah berumah tangga 2 orang yaitu dua anak perempuan, dan satu lagi anak laki-laki masih bersekolah di bangku kelas XII (dua belas) SMA (sekolah menengah atas) Negeri 1 Delitua.

Bapak Ponirin kurang lebih sudah 19 tahun menarik becak dengan penghasilan yang bisa dibbilang kecil dalam kesehariannya yaitu jika dirata-ratakan hanya Rp. 60.000,-/hari, ditambah Rp. 150.000,-/bulan dari hasil menjemput anak sekolah, itu belum ditambah biaya untuk mengisi bensin dan perawatan becak selama sebulannya.

Sebelum menjadi tukang becak, dulunya bapak Ponirin bekerja sebagai kuli bangunan, menjadi supir panglong dan pekerja serabutan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Dengan alasan karena lelah menjadi kuli bangun terkena panas dan sangat menguras tenaga, bapak Ponirin pun akhirnya memutuskan untuk beralih menjadi tukang becak. Bapak Ponirin tidak hanya bekerja sebagai tukang becak, terkadang iya juga menjadi supir panggilan untuk antar barang, atau supir rental.

Biasanya pekerjaan itu jarang ada, tergantung ada telfonan yang menyuruhnya untuk menyupirkan mobil. Upah yang bapak Ponirin dapatkan adalah Rp. 100.000-, sampai selesai menyupirkan. Pendidikan terakhir bapak Ponirin hanya sampai dibangku SMP, dikarenakan orang tuanya tidak memiliki biaya untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Bapak Ponirin memiliki rumah sendiri yaitu dari warisan orang tuanya dan dia membangunnya sendiri hasil dari kerjanya dulu.

Di rumah itu bapak Ponirin tinggal bersama istri dan anak laki-lakinya yang masih bersekolah, dua anak perempuannya sudah keluar dari rumah dan tinggal bersama suami masing-masing. Bapak Ponirin mengikuti perwiritan dengan iuran Rp 10.000-./minggu dan juga mengikuti STM dengan iuran sebesar Rp. 4.000-./minggu yang gunanya apabila terjadi kemalangan, STM akan mengeluarkan bantuan berupa peralatan jenazah, tenda, kursi dan keperluan lainnya.

Bapak Ponirin hanya bisa menggunakan penghasilan tersebut untuk kebutuhan pokok sehari-hari dalam hidup, dan biaya pendidikan sekolah anaknya yang masih SMA, belum lagi ditambah Bapak Ponirin seorang perokok.

Disamping itu di tambah lagi dengan persaingan antara tukang becak dengan kendaraan online seperti saat ini, menjadi kendala besar bagi para tukang becak, apalagi seperti Bapak Ponirin.

Bapak Zulkifli narasumber yang keenam yang di datangi dan di wawancarai pada tanggal 28 Agustus 2017. Bapak Zulkifli tinggal di Jl. Satria Ujung Dusun III, berumah tangga dan sudah memiliki 2 orang anak, yang pertama perempuan bersekolah kelas VIII (delapan) SMP Istiqlal, yang kedua laki-laki kelas II (dua) SD.

Bapak Zulkifli kurang lebih sudah 4 tahun menjadi tukang becak dengan penghasilan yang bisa dibilang kecil dalam kesehariannya yaitu jika dirata-ratakan hanya Rp. 65.000,-/hari, ditambah hasil dari antar jemput anak sekolah 3 orang masing-masing membayar Rp. 150.000,-/bulan, itu belum ditambah biaya untuk mengisi bensin dan perawatan becak selama sebulannya.

Sebelum menjadi tukang becak, dulunya bapak Zulkifli sempat bekerja sebagai kuli bangunan dan pekerja serabutan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan alasan karena terlalu capek menjadi buruh kasar dan sangat menguras tenaga, bapak Zulkifli pun akhirnya memutuskan untuk beralih menjadi tukang becak.

Bapak Zulkifli hanya bekerja sebagai penarik becak dan tidak memiliki pekerjaan sampingan lainnya, sedangkan istri bapak Zulkifli saat ini bekerja sebagai karyawan toko di kota Medan tepatnya di sebuah toko elektronik dengan gaji Rp. 1.700.000,-/bulan. Pendidikan terakhir bang Zulkifli hanyalah MTs (madrasah tsanawiyah) setara dengan SMP.

Bapak Zulkifli tinggal di rumah ibunya bersama istri, dan dua orang anaknya dalam satu rumah. Di rumah bapak Zulkifli melanjutkan perwritan untuk melanjutkan almarhum ayahnya dengan iuran Rp 10.000-./minggu dan juga mengikuti STM dengan iuran sebesar Rp. 4.000-./minggu yang gunanya apabila terjadi kemalangan, STM akan mengeluarkan bantuan berupa peralatan jenazah, tenda, kursi dan keperluan lainnya.

Bapak Zulkifli hanya bisa menggunakan penghasilan tersebut untuk kebutuhan pokok sehari-hari dalam hidup, dan biaya pendidikan sekolah anaknya yang masih SMP dan masih SD, belum lagi ditambah bapak Zulkifli seorang perokok. Disamping itu di tambah lagi dengan persaingan antara tukang becak dengan kendaraan online seperti saat ini, menjadi kendala besar bagi para tukang becak, apalagi seperti bapak Zulkifli.

Bapak Abdul Khalif Efendi narasumber yang ketujuh yang di datangi dan di wawancarai pada tanggal 28 Agustus 2017. Bapak Abdul Khalif Efendi tinggal di Jl. Satria Dusun I, sudah berumah tangga dan sudah memiliki 2 orang anak, yang pertama perempuan bersekolah kelas IV (empat) SD, yang kedua laki-laki kelas I (satu) SD.

Bapak Abdul Khalif Efendi kurang lebih sudah 3 tahun menjadi tukang becak dengan penghasilan yang bisa dibilang kecil dalam kesehariannya yaitu jika dirata-ratakan hanya Rp. 65.000-./hari, ditambah hasil dari antar jemput anak sekolah 2 orang masing-masing membayar Rp. 150.000-./bulan, itu belum ditambah biaya untuk mengisi bensin dan perawatan becak selama sebulannya.

Sebelum menjadi tukang becak, dulunya bapak Abdul Khalif Efendi sempat bekerja sebagai kuli bangunan dan pekerja serabutan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan alasan karena terlalu capek menjadi buruh kasar dan sangat menguras tenaga, bapak Abdul Khalif Efendi pun akhirnya memutuskan untuk beralih menjadi tukang becak.

Bapak Abdul Khalif Efendi hanya bekerja sebagai penarik becak dan tidak memiliki pekerjaan sampingan lainnya, sedangkan istri bapak Abdul Khalif Efendi saat ini bekerja sebagai karyawan pabrik kertas dengan gaji Rp. 1.900.000,-/bulan. Pendidikan terakhir bapak Abdul Khalif Efendi hanyalah SMP.

Bapak Abdul Khalif Efendi tinggal di rumah kontrakannya dengan biaya sewa Rp. 3.500.000,-/tahun. Di rumah, bapak Abdul Khalif Efendi tidak mengikuti perwiraan hanya saja mengikuti organisasi STM dengan iuran sebesar Rp. 4.000,-/minggu yang gunanya apabila terjadi kemalangan, STM akan mengeluarkan bantuan berupa peralatan jenazah, tenda, kursi dan keperluan lainnya.

Bapak Abdul Khalif Efendi hanya bisa menggunakan penghasilan tersebut untuk kebutuhan pokok sehari-hari dalam hidup, dan biaya pendidikan sekolah anaknya yang masih SD, belum lagi ditambah bapak Abdul Khalif Efendi seorang perokok. Disamping itu di tambah lagi dengan persaingan antara tukang becak dengan kendaraan online seperti saat ini, menjadi kendala besar bagi para tukang becak, apalagi seperti bapak Abdul Khalif Efendi.

Bapak Apin narasumber yang kedelapan yang di datangi dan di wawancarai pada tanggal 28 Agustus 2017. Bang Apin tinggal di Jl. Satria Dusun I, sudah

berumah tangga dan sudah memiliki seorang anak laki-laki yang masih belum sekolah dan baru berusia 4 tahun.

Bapak Apin kurang lebih sudah 2 tahun menjadi tukang becak dengan penghasilan yang bisa dibilang kecil dalam kesehariannya yaitu jika dirata-ratakan hanya Rp. 65.000,-/hari, ditambah hasil dari antar jemput anak sekolah 1 orang membayar Rp. 150.000,-/bulan, itu belum ditambah biaya untuk mengisi bensin dan perawatan becak selama sebulannya.

Sebelum menjadi tukang becak, dulunya bapak Apin sempat bekerja sebagai kuli bangunan dan pekerja serabutan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan alasan karena terlalu capek menjadi buruh kasar dan sangat menguras tenaga, bapak Apin pun akhirnya memutuskan untuk beralih menjadi tukang becak.

Bapak Apin tidak hanya bekerja sebagai penarik becak, saat ini bang Apin juga terkadang ikut kerja bongkar mesin mobil besar seperti truk jika mobil truk tersebut masuk bengkel yang ada didepan tepatnya ditempat dia ngetem/mangkal. Bongkar mesin truk bisa memakan waktu 2-3 hari jika kondisi mesin sangat sulit untuk diperbaiki, penghaslan dari hasil ikut bongkar mesin tidaklah besar, upah yang bapak Apin terima sekitar Rp.3.50.000,-/sampai selesai, sedangkan istri bapak Apin saat ini bekerja sebagai karyawan pabrik kertas dengan gaji Rp. 1.900.000,-/bulan. Pendidikan terakhir bapak Apin adalah SMK jurusan automotif.

Bapak Apin tinggal dirumah kontrakannya dengan biaya sewa Rp. 3.300.000,-/tahun. Di rumah, bapak Apin tidak mengikuti perwiritan hanya saja

mengikuti organisasi STM dengan iuran sebesar Rp. 4.000-./minggu yang gunanya apabila terjadi kemalangan, STM akan mengeluarkan bantuan berupa peralatan jenazah, tenda, kursi dan keperluan lainnya.

Bapak Apin hanya bisa menggunakan penghasilan tersebut untuk kebutuhan pokok sehari-hari dalam hidup, belum lagi ditambah bapak Apin seorang perokok. Disamping itu di tambah lagi dengan persaingan antara tukang becak dengan kendaraan online seperti saat ini, menjadi kendala besar bagi para tukang becak, apalagi seperti bapak Apin.

Bapak Usman Damanik narasumber yang kesembilan yang di datangi dan di wawancarai pada tanggal 28 Agustus 2017. Bapak Usman Damanik tinggal di Jl. Satria Dusun II, sudah berumah tangga dan sudah memiliki seorang anak laki-laki yang masih belum sekolah dan baru berusia 3 tahun.

Bapak Usman Damanik kurang lebih sudah 2 tahun menjadi tukang becak dengan penghasilan yang bisa dibilang kecil dalam kesehariannya yaitu jika dirata-ratakan hanya Rp. 65.000-./hari, ditambah hasil dari antar jemput anak sekolah 3 orang masing-masing membayar Rp. 150.000-./bulan, itu belum ditambah biaya untuk mengisi bensin dan perawatan becak selama sebulannya.

Sebelum menjadi tukang becak, dulunya bapak Usman Damanik sempat bekerja sebagai kuli bangunan dan pekerja serabutan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan alasan karena terlalu capek menjadi buruh kasar dan sangat menguras tenaga, bapak Usman Damanik pun akhirnya memutuskan untuk beralih menjadi tukang becak.

Bapak Usman damanik tidak hanya bekerja sebagai penarik becak, saat ini bapak Usman Damanik juga terkadang ikut kerja pasang kaca dan panel untuk perumahan, kantoran, sekolahan dan di pabrik. Dia ikut bersama abangnya yang bekerja sebagai mandor, penghaslan dari hasil ikut proyek pasang kaca tidak terlalu besar, upah yang bapak Usman Damanik terima sekitar Rp.120.000-./hari, sedangkan istri bapak Usman Damanik saat ini bekerja sebagai karyawan pabrik kertas dengan gaji Rp. 1.900.000-./bulan. Pendidikan terakhir bapak Usman Damanik adalah SMK.

Bapak Usman Damanik dirumah kontrakannya dengan biaya sewa Rp. 3.500.000-./tahun. Di rumah, bapak Usman Damanik tidak mengikuti perwiritan hanya saja mengikuti organisasi STM dengan iuran sebesar Rp. 4.000-./minggu yang gunanya apabila terjadi kemalangan, STM akan mengeluarkan bantuan berupa peralatan jenazah, tenda, kursi dan keperluan lainnya.

Bapak Usman Damanik hanya bisa menggunakan penghasilan tersebut untuk kebutuhan pokok sehari-hari dalam hidup. Disamping itu di tambah lagi dengan persaingan antara tukang becak dengan kendaraan online seperti saat ini, menjadi kendala besar bagi para tukang becak, apalagi seperti bapak Usman Damanik.

Bapak Dedy Miskanto narasumber yang kesepuluh yang di datangi dan di wawancarai pada tanggal 1 september 2017. Bapak Dedy Miskanto tinggal di Jl. Satria Dusun II, sudah berumah tangga dan sudah memiliki seorang anak perempuan yang masih belum sekolah dan baru berusia 4 tahun.

Bapak Dedy Miskanto kurang lebih sudah 2 tahun menjadi tukang becak dengan penghasilan yang bisa dibilang kecil dalam kesehariannya yaitu jika dirata-ratakan hanya Rp. 70.000,-/hari itu belum ditambah biaya untuk mengisi bensin dan perawatan becak selama sebulannya.

Sebelum menjadi tukang becak, dulunya bapak Dedy Miskanto sempat bekerja sebagai kernet mobil damtruk pengangkat baterial bangunan, dengan penghasilan yaitu Rp. 70.000,-/hari, setelah itu dia berpindah pekerjaan menjadi tukang las dengan penghasilan Rp. 80.000,-/hari. Dengan alasan karena terlalu capek menjadi kernet damtruk dan tukang las yang sangat menguras tenaga, bapak Dedy Miskanto pun akhirnya memutuskan untuk beralih menjadi tukang becak.

Bapak Dedy Miskanto saat ini hanya bekerja sebagai penarik becak, sedangkan istri bapak Dedy Miskanto saat ini bekerja sebagai karyawan rumah makan dengan gaji Rp. 2.000.000,-/bulan. Pendidikan terakhir bapak Dedy Miskanto adalah SMP.

Bapak Dedy Miskanto dirumah kontrakannya dengan biaya sewa Rp. 3.700.000,-/tahun. Di rumah, bapak Dedy Miskanto tidak mengikuti perwritan hanya saja mengikuti organisasi STM dengan iuran sebesar Rp. 4.000,-/minggu yang gunanya apabila terjadi kemalangan, STM akan mengeluarkan bantuan berupa peralatan jenazah, tenda, kursi dan keperluan lainnya.

Bapak Dedy Miskanto hanya bisa menggunakan penghasilan tersebut untuk kebutuhan pokok sehari-hari dalam hidup. Disamping itu di tambah lagi dengan

persaingan antara tukang becak dengan kendaraan online seperti saat ini, menjadi kendala besar bagi para tukang becak, apalagi seperti bapak Dedy Miskanto.

2. Foto Bersama Narasumber

Poto ini hanya dipergunakan sebagai bukti bahwa peneliti sudah melakukan wawancara kepada 10 orang narasumber yang di butuhkan dalam wawancara, antara lain sebagai berikut:



Poto bersama narasumber pertama.



Poto bersama narasumber kedua.



Poto bersama narasumber ketiga



Poto bersama narasumber keempat



Poto bersama narasumber kelima



Poto bersama narasumber keenam



Poto bersama narasumber ketujuh



Poto bersama narasumber kedelapan



Poto bersama narasumber kesembilan



Poto bersama narasumber kesepuluh

C. Pembahasan

Kehidupan merupakan anugerah dan amanah sebagai ciptaan Tuhan, kehidupan yang selalu dirundung suatu permasalahan, penebusan dosa serta suatu proses reinkarnasi (I Ketut Gede Yudiantara).

Kehidupan merupakan suatu kisah yang penuh liku, kelangsungan senantiasa berputar-putar di ruang lingkup yang serupa dari suatu generasi sejak mula manusia diciptakan hinggalah menjejak kepada waktu yang paling hampir dan kisahnya selalu berulang-ulang (Suhairi Awang).

Kata sosial berasal dari bahasa latin yaitu *socius* yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan bersama (salim,2002). Sosial pada strukturnya, yaitu suatu tatanan dari hubungan-hubungan sosial

masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu (individu, keluarga, kelompok, kelas) didalam berdasarkan posisi-posisi sosial tertentu berdasarkan suatu sistem nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat tertentu (Sudarno, 2002).

Kesenjangan sosial adalah suatu keadaan ketidak seimbangan sosial yang menjadikan suatu perbedaan yang sangat mencolok. Dalam hal ini kesenjangan sosial sangatlah mencolok dari berbagai akses misalnya dalam aspek keadilan pun bisa terjadi. Antara orang kaya dan miskin sangatlah dibedakan dalam aspek apapun, orang desa yang merantau dikota pun ikut terkena dampak hal ini, memang benar kalau dikatakan bahwa “yang kaya makin kaya yang miskin makin miski”.

Hal ini terjadi karena ketidak padelian terhadap sesama, ini dikarenakan adanya kesenjangan yang terlalu mencolok antara yang “kaya dan yang miskin”. Banyak orang kaya yang memandang rendah kepada golongan bawah, apalagi jika ia miskin dan juga kotor, jangankan menolong, sekedar melihat pun mereka enggan.

Ekonomi adalah ilmu yang mengkhususkan untuk mempelajari perilaku individu manusia dalam memahami kebutuhannya (Menurut prof P.A.Samuelson). Seorang ahli mengatakan suatu studi mengenai bagi orang-orang masyarakat membuat pilihan dengan cara atau tanpa penggunaan uang dengan menggunakan sumber daya yang terbatas tetapi mendistribusikannya untuk mempelajari perilaku untuk keperluan jenis barang dan jasa serta

mendistribusikan untuk memerlukan keperluan konsumsi sekarang dan di masa yang akan datang.

Pada dasarnya ilmu ekonomi mempelajari pilihan dan keputusan yang dilakukan setiap orang. Dalam mengalokasikan sumber ekonomi yang jumlahnya terbatas terhadap manusia yang tidak terbatas. Ekonomi pada dasarnya mempelajari aktifitas-aktifitas bagian kecil yang memusatkan perhatian pada masalah bagaimana konsumen akan mengalokasikan pendapat yang terbatas dan bagaimana barang dan jasa yang dibutuhkan untuk memperoleh kepuasan maksimal (Menurut P.A.Samuelson2007).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran kehidupan tukang becak di kelurahan mekar sari kecamatan delitua kabupaten deli serdang sebagai berikut:

1. Rata-rata penghasilan tukang becak tergolong kecil jika dilihat dari semakin mahalnya harga bahan pokok untuk memenuhi kebutuhan hidup, ditambah lagi biaya pendidikan anak yang masih bersekolah.
2. Persaingan antara tukang becak dengan ojek online yang semakin banyak menyebabkan para tukang becak semakin kehilangan para peminat becak, dikarenakan biaya jasa ojek online lebih murah.
3. Untuk menyambung hidup, para istri tukang becak pun turut bekerja demi membantu perokonomi keluarga untuk keberlangsungan hidup sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Tukang Becak di Kelurahan Mekar Sari Kecamatan Delitua Kabupaten Deli serdang, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah seharusnya mampu mengambil kebijakan dengan membentuk beberapa program yang mampu mensejahterakan rakyat tanpa harus mendapat instruksi dari pemerintah pusat. Pemerintah daerahlah

dalam hal ini seperti Bupati, Camat, Kepala Desa harus bersentuhan langsung dengan rakyat sekitarnya.

2. Diharapkan kepada para tukang becak harus terus semangat dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga baik itu sandang, pangan, papan.
3. Diharapkan juga kepada seluruh tukang becak harus juga menjaga kesehatan agar tetap dapat menjalankan aktifitasnya sebagai tukang becak.
4. Solidaritas sesama tukang becak harus semakin kuat dan terjalin dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulyani. 1994. Sosiologi (Skematika Teori dan Terapan). Jakarta: Bumi Aksara.

Ahmadi, Abu dkk. 1991. Ilmu Sosial Dasar. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Bastaman, Hp. 1996. Meraih Hidup Bermakna Kasih Pribadi Dengan Pengalaman Tragis. Jakarta: Paradigma.

John J. Wild. 2003. Financial Accounting : Information For Decisions. Edisi Kedua. Diterjemahkan oleh Yanivi S. Bachtiar. Jakarta: Salemba Empat.

M.Munandar Soelaeman, Dr. 2006. Sosial Dasar (Teori dan Konsep Ilmu Sosial). Bandung: Refika Aditama.

Niswonger. 2006. Prinsip-Prinsip Akutansi. Edisi Kesembilan Belas. Diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait, Helda Gunawan. Jakarta: Erlangga.

Nofarin, M. 2006. Penganggaran. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

Salim, Agus. 2002. Perubahan Sosial : Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus di Indonesia. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.

Soekanto, Soerjono. 2004. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sumber Lain:

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<http://www.theindonesianinstitute.org/daily02.2002.htm> oleh Elwin Tobing 02/19/02

https://id.wikibooks.org/wiki/Profil_Becak_di_Indonesia/Sejarah_perkembangan_becak_di_Indonesia

<https://oktintia.wordpress.com/2012/06/22/pengertian-kondisi/>

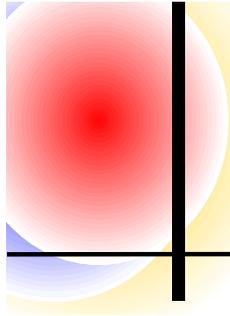
<http://faridkoclak.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-kehidupan-menurut-para-ahli.html>

<http://tifar21.blogspot.co.id/2016/03pengertian-kondisi-sosial-ekonomi.html>

<https://buntokhacker.wordpress.com/materi-pemelajaran/sosial/pengertian-dan-definisi-sosial-menurut-para-ahli/>

<http://www.ekonomi.com/2016/07/pengertian-ekonomi.html>

<http://ryanadityaa.blogspot.co.id/2014/06/etika-profesi-tukang-becak-softskill.html>



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

(*Curriculum Vitae*)

Data Pribadi

Nama : Roy Kristianto Hutagalung
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 22 Tahun
Tempat/ Tanggal Lahir : Sibolga, 7 Maret 1995
Tinggi/ Berat Badan : 169 cm / 63 kg
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Kesehatan : Baik
Status : Belum Menikah
Alamat KTP : Jl. Karya Jaya No. 26, Kel. Pangkalan Mansyur,
Kec. Medan Johor 20143
Alamat Tempat Tinggal : Jl. Satria II Dusun 2 No. 172 Kel. Mekar Sari,
Kec. Delitua, Kab. Deli Serdang 20355
HP/ Telp : 0857 6073 4074
Email : roykristiantohtg@gmail.com

Pendidikan Formal

No.	Pendidikan	Jurusan	Lokasi	Tahun	
				Masuk	Lulus
1	SD Negeri 064988		Medan Johor	2000	2006
2	SMP Angkasa Lanud Medan		Medan Polonia	2006	2009
3	SMA Angkasa Lanud Medan	IPA	Medan Polonia	2009	2012
4	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Ilmu Soisal dan Ilmu Politik	Medan Timur	2013	2017

Hormat Saya,

Roy Kristianto Hutagalung